

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan tempat destinasi wisata yang populer. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung, selama tahun 2023 tercatat 7,7 juta wisatawan yang berkunjung ke Bandung. Bandung juga memiliki batik sebagai daya tarik dalam memperkenalkan budaya batik kepada wisatawan. Termasuk museum batik bisa menjadi destinasi wisata edukasi bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Batik Bandung memiliki identitas tersendiri yang mencerminkan budaya dan karakteristik kota tersebut, tidak hanya itu batik Bandung juga berperan penting dalam membangun dan memperkuat identitas kota Bandung sebagai pusat kreativitas dan warisan budaya. Batik perlu dilestarikan karena warisan budaya yang telah diakui secara internasional dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi pada tanggal 2 Oktober 2009.

Dengan berkembangnya batik saat ini sudah ada tempat yang mewadahi batik Indonesia yaitu sebuah museum dan galeri batik. Saat ini, Bandung memiliki beberapa institusi yang menampilkan batik di koleksinya, namun museum yang sepenuhnya didedikasikan untuk batik Jawa Barat belum tercatat dalam referensi besar nasional. Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) yang berdiri sejak tahun 2008 berupaya untuk melestarikan seni batik Jawa Barat dan bertujuan untuk mengembangkan serta memperkenalkan kekayaan dan keunikan motif batik Jawa Barat. Yayasan Batik Jawa Barat yang akan menjadi wadah bagi mereka yang ingin mengetahui seluk-beluk batik Jawa Barat, memiliki tujuan untuk mengumpulkan para pecinta batik Jawa Barat guna berbagi informasi terkait event, sejarah motif, industri, inovasi, dan aspek lainnya terkait batik Jawa Barat. Namun, dalam proses pelestarian batik Jawa Barat ini terdapat beberapa tantangan yang cukup rumit. Salah satunya adalah rendahnya minat generasi muda terhadap batik yang mengakibatkan pewarisan keterampilan membatik jadi terancam. Dengan adanya fenomena yang disebutkan maka perlu adanya wadah yang memfasilitasi koleksi batik di kota Bandung, yang bertujuan mengedukasi, melestarikan, dan merawat batik khas Jawa Barat tetapi juga memberikan pembelajaran kepada generasi muda tentang seni budaya batik khas daerah tersebut.

Setelah melakukan studi banding dan analisis terhadap museum – museum batik yang ada, ditemukan beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan seperti minimnya penggunaan teknologi interaktif dan multimedia, Menurut Penelitian dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa kurang dari 10% museum di Indonesia memanfaatkan teknologi interaktif. Hal ini membuat museum tampak kuno, kurang dinamis, dan kurang menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Sebagian besar museum di Indonesia belum memiliki pencahayaan yang optimal yang membuat ruangan terasa gelap dan mengurangi kualitas pengalaman pengunjung. Studi yang dilakukan pada Museum Nasional dan museum lainnya menunjukkan bahwa lebih dari 60% area di museum masih menggunakan pencahayaan dasar tanpa pengaturan khusus, yang membuat objek pameran tampak kusam dan kurang jelas. Konsep interior museum di Indonesia belum terlaksana dengan baik, berdasarkan data dari Asosiasi Museum Indonesia, kurang dari 20% museum di Indonesia rutin memperbaiki desain interior dan tata letak ruangnya. Dampaknya, banyak museum yang monoton, tampak kaku, kurang dinamis, dan tidak sejalan dengan estetika masa kini. Akibatnya, minat masyarakat untuk mengunjungi museum menurun. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam interior dan pengembangan sistem museum untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

Dalam perancangan ini, bertujuan untuk melestarikan budaya batik Jawa Barat di Kota Bandung dengan pendekatan teknologi yang diharapkan menjadi solusi untuk mewujudkan fasilitas yang tidak hanya edukatif, informatif, dan interaktif tetapi juga rekreatif yang dapat dikunjungi semua kalangan masyarakat. Selain itu, museum ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan lokal maupun internasional untuk mengenal dan mengingat batik sebagai warisan Indonesia.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka terdapat poin yang permasalahan yang ditemui untuk perancangan baru museum:

1. Perlunya memperkenalkan budaya batik Jawa Barat dengan menciptakan suatu ruang yang dapat memperkenalkan ragam hias batik Jawa Barat kepada pengunjung.

2. Dibutuhkan petunjuk berupa signage dan wayfinding yang lebih informatif serta didukung oleh teknologi interaktif untuk mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi terkait museum.
3. Dibutuhkan fasilitas interior yang bersifat edukatif, informatif, interaktif, dan juga rekreatif bagi pengunjung museum, dengan cara menampilkan objek pameran menggunakan teknologi interaktif yang sesuai dengan standar pada interior ruang.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana merancang suatu ruang yang dapat memperkenalkan ragam hias batik Jawa Barat kepada pengunjung secara efektif?
2. Bagaimana merancang sistem signage dan wayfinding yang informatif serta didukung oleh teknologi interaktif untuk meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pengunjung museum?
3. Bagaimana merancang fasilitas interior museum yang edukatif, informatif dan interaktif dengan pemanfaatan teknologi interaktif yang sesuai dengan standar desain interior ruang pameran?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dan sasaran yang akan dicapai yaitu:

- a. Mewujudkan desain interior sesuai dengan konsep museum yang dapat menarik perhatian pengunjung pada Museum Batik di Bandung.
- b. Mewujudkan perancangan baru pada museum Batik Jawa Barat dengan tujuan agar museum tetap terjaga dan tetap melestarikan budaya dengan menambah beberapa fasilitas yang mencakupi pada museum batik Jawa Barat.
- c. Untuk menciptakan pengalaman interaktif bagi pengunjung yang memungkinkan mereka untuk mencoba membuat batik atau merasakan proses pembuatannya.
- d. Untuk menciptakan atmosfer yang berbeda pada setiap ruang agar pengunjung merasakan makna khusus dari budaya batik Indonesia.

1.5 Perancangan

Dalam suatu perancangan diperlukan adanya batasan perancangan yang berfokus pada hal tertentu yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Museum Batik Jawa Barat

- b. Status Proyek : Fiktif (New Design)
- c. Lokasi : Jl. Supratman No. 96, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122
- d. Luasan : Luasan lahan 11.348 m², Luas bangunan 8229 m². Museum ini terdiri dari 3 lantai. Lingkup area perancangan interior yang akan didesain yaitu area pameran dan fasilitas penunjang lantai 1
- e. Area/ ruang : Batasan area atau ruang perancangan sebagai berikut:
1. Lobby : 72 m²
 2. Ruang Pameran Tetap : 1009 m²
 3. Ruang Audiovisual : 154 m²
- Total Area Fokus Perancangan: 1.235 m²
- f. Pengguna Ruang :
1. Pengelola Museum,
 2. Pengunjung dari semua umur (pengunjung luar/dalam kota)
 3. Wisatawan,
 4. Pelajar, mahasiswa,
 5. Peneliti, akademis,
 6. Seniman dan kurator, komunitas lokal.

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan baru museum batik Jawa Barat ini, data yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

1.6.1 Data Primer

Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung kondisi bangunan museum sesuai dengan tujuan perancangan. Hal-hal yang diobservasi dari museum mencakup elemen-elemen interior, fasilitas ruang, aktivitas ruang, sirkulasi antar ruang, pencahayaan, penghawaan, serta visualisasi ruang.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendetail terkait objek perancangan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Pada perancangan ini, wawancara dilakukan langsung di Museum Batik Indonesia dan Rumah Batik Komar dengan staff dan

pemandu di museum. Hasil wawancara direkam dan ditulis kembali dalam bentuk catatan sebagai data primer bagi perancangan.

Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil mencakup pengambilan gambar foto tiap ruangannya baik dari penataan furniture, elemen interior, permasalahan yang ditemukan pada beberapa area, serta informasi lainnya dari dokumen resmi museum. Hasil dari dokumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan validasi dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

1.6.2 Data Sekunder

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari data informasi di internet berupa buku, jurnal, atau majalah. Data-data yang dikumpulkan berupa informasi tentang museum secara umum, standar-standar perancangan museum, aturan pemerintah, serta literatur terkait elemen yang diaplikasikan pada museum. Studi literatur yang digunakan penulis pada perancangan ini yaitu:

- a. Kajian tentang museum batik yang berkaitan dengan definisi, fasilitas, dan sarana prasarana.
- b. Studi literatur untuk persyaratan umum berdasarkan jurnal yang terkait sesuai dengan Peraturan Pemerintah mengenai museum.
- c. Studi literatur tentang fasilitas ruang yang terpilih yaitu lobby, ruang pameran, auditorium, dan workshop pada buku yang menjadi landasan literatur seperti, Guman Dimenstion & Interior Space, Timer Saver, Data Arsitek.

2. Studi Preseden dan Studi Banding

Studi preseden dan studi banding dipakai untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait objek yang sedang direncanakan. Proses ini mencakup analisis terhadap objek sejenis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan dari studi preseden dan studi banding yaitu untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pembelajaran dalam merancang objek serupa di masa depan.

Berikut objek yang menjadi fokus studi banding yaitu:

A. Nama Tempat : Museum Batik Indonesia

Alamat : Jl. Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 13820

B. Nama Tempat : Museum Batik Pekalongan

Alamat : Jl. Jetayu No.3, Panjang Wetan, Kec. Pekalongan
Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

C. Nama Tempat : Museum Batik danar Hadi

Alamat : Jl. Slamet Riyadi No.261, Sriwedari, Kec. Laweyan,
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141

1.7 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat/ Komunitas

Diharapkan untuk membantu Masyarakat dalam memahami dan merayakan identitas budaya mereka. Juga dapat berkolaborasi dengan komunitas local, termasuk pengjarin batik, seniman, dan tokoh budaya untuk mengembangkan kegiatan budaya lainnya.

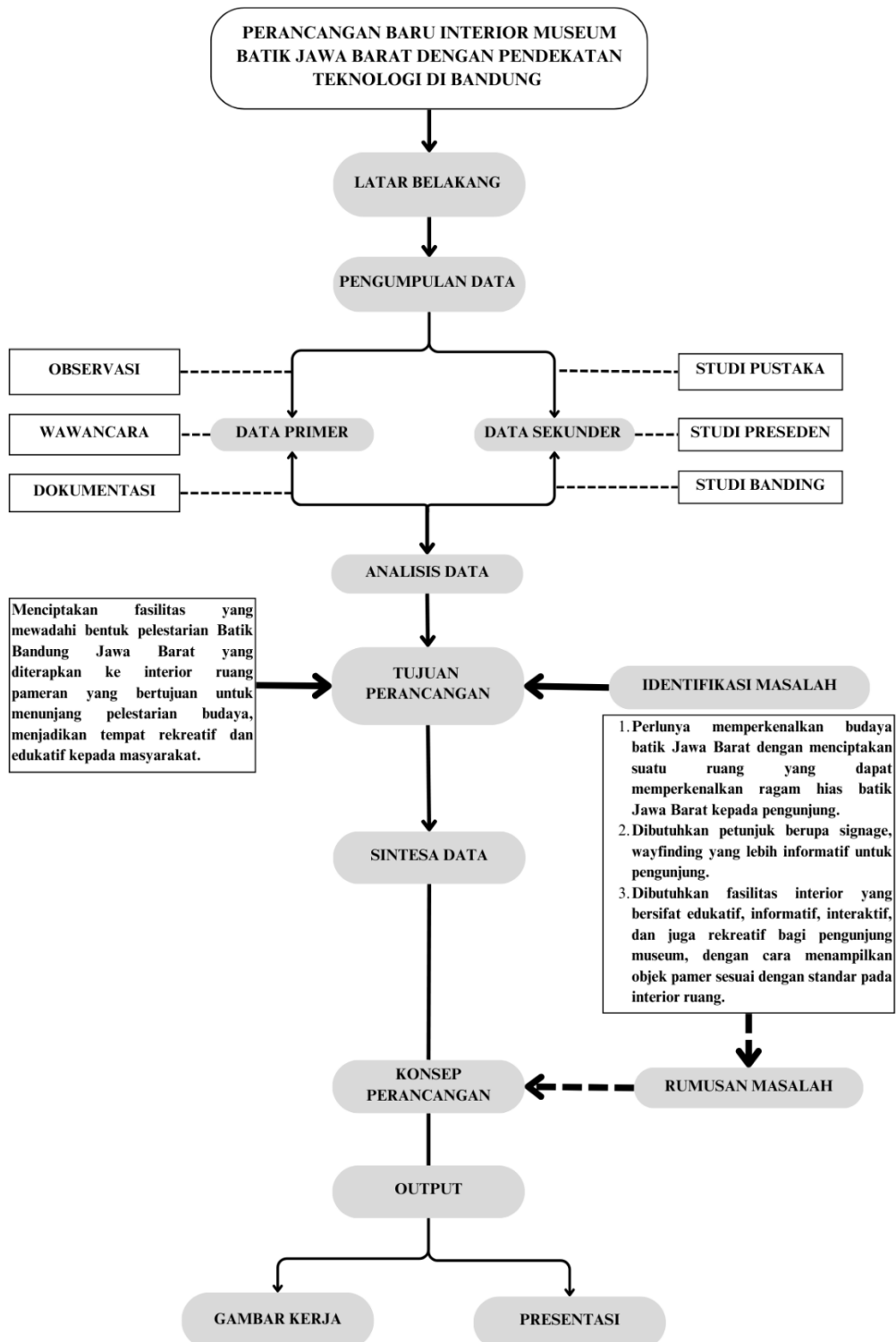
b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan data yang dari laporan akhir ini dapat digunakan sebagai referensi apabila dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhadap objek perancangan selanjutnya.

c. Manfaat bagi Kelimuan Interior

Diharapkan dapat menjadi contoh praktik desain interior yang berkelanjutan. Penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan strategi desain lainnya yang mendukung keberlanjutan bisa menjadi fokus penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, mengulas tentang latar belakang dari perancangan baru Museum Batik Jawa Barat di Bandung, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan sasaran, menentukan batasan masalah, menjelaskan manfaat dari perancangan menyusun metode perancangan, membuat kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bagian ini berisi mengenai kajian literatur mulai dari museum secara umum, kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bagian ini berisi analisis objek perancangan terkait eksisitng dan site, melakukan analisis studi banding pada objek serupa, dan kesimpulan.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPELEMENTASI PERANCANGAN

Bagian ini berisi penjelasan tema, konsep yang diuat, serta pengaplikasian tema dan konsep dengan zoning, blocking, organisasi ruang, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, warna, material, furniture, bentuk, akustik, signage, dan keamanan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN